

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *FIRM SIZE*, *AUDIT FEE* DAN UKURAN  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2020-2024)**

Wahyu Hidayat<sup>1</sup>; Enggar Diah Puspa Arum<sup>2</sup>; Wiwik Tiswiyanti<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Jln. Lintas Jambi-Muara Bulian Km. 15. Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

E-mail : [wahyuhidd02@gmail.com](mailto:wahyuhidd02@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of financial distress, firm size, audit fees, and Public Accounting Firm (KAP) size on audit quality in State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis and data processing using SPSS version 30. The research sample consists of 100 observations sourced from the company's annual reports and financial statements. The results of simultaneous tests indicate that financial distress, firm size, audit fees, and KAP size together have a significant effect on audit quality. Partially, the test results indicate that financial distress has a negative and significant effect on audit quality, meaning that the higher the level of financial distress of a company, the lower the audit quality tends to be. Meanwhile, firm size, audit fees, and KAP size do not have a significant effect on audit quality. This finding indicates that company size, audit fees, or KAP classification are not the main determinants of audit quality.

**Keywords:** *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Fee*, Ukuran KAP, Kualitas Audit, Perusahaan BUMN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pengambilan keputusan ekonomi karena mencerminkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan serta harus disajikan secara akurat dan andal (IAI, 2023). Pertumbuhan perusahaan go public di Indonesia meningkatkan kewajiban penyampaian laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan regulasi pasar modal (Aini & Aufa, 2023). Namun, masih ditemukannya kasus kecurangan dan salah saji menunjukkan pentingnya peran auditor profesional dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara jujur, transparan, dan dapat dipercaya.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan entitas besar yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional karena mengelola aset negara bernilai lebih dari Rp 10.000 triliun dan beroperasi di sektor-sektor vital seperti energi, pertambangan, farmasi, transportasi, dan infrastruktur (ESDM, 2024). Namun, di balik besarnya peran tersebut, BUMN juga kerap terlibat kasus korupsi dan manipulasi laporan keuangan yang

menimbulkan kerugian besar bagi negara. Berdasarkan catatan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, sepanjang 2020-2024 ditemukan sejumlah penyimpangan dalam pengelolaan keuangan BUMN, termasuk kasus pada perusahaan BUMN yang telah *Go Public* seperti PT Antam Tbk, PT Waskita Karya, PT Timah Tbk, dan PT Indofarma Tbk.

Fenomena yang terjadi pada PT Indofarma Tbk mengindikasikan masih adanya risiko kecurangan dan lemahnya pengendalian internal pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), meskipun telah dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) eksternal. Pada tahun 2024, Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya, PT Indofarma Global Medika (IGM), periode 2020–2023. Berdasarkan hasil audit investigatif Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, kerugian negara mencapai Rp371 miliar yang disebabkan oleh piutang dan

transaksi fiktif. Meskipun laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh KAP eksternal, sejumlah penyimpangan baru terungkap melalui audit investigatif BPK, yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam kualitas audit serta efektivitas mekanisme pengawasan (Kejaksaan RI, 2024b).

Fenomena kedua pada PT Antam (Persero) Tbk pada tahun 2023, di mana perusahaan tersebut terlibat dalam dugaan tindak pidana korupsi terkait tata kelola komoditas emas dengan estimasi kerugian negara sekitar Rp1 triliun. Kasus ini melibatkan dugaan kekurangan pengiriman emas, pemalsuan cap emas, serta indikasi pemalsuan dokumen untuk mengelabui proses audit. Kejaksaan Agung menetapkan enam tersangka yang merupakan mantan pejabat pada Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia periode 2010–2021 (Kejaksaan RI, 2024a).

Keterkaitan Fenomena di atas dengan kualitas audit menunjukkan bahwa adanya kelemahan di kualitas audit yang diberikan dimana seharusnya proses audit dapat mengungkap tindakan korupsi dan manipulasi dalam praktik tata kelola keuangan. Kualitas audit didefinisikan oleh DeAngelo (1981), sebagai kemungkinan seorang auditor untuk menemukan lalu kemudian melaporkan kesalahan yang dianggap material dalam sistem keuangan kliennya. Kualitas audit yang baik tidak hanya dibuktikan dari seberapa andal auditor menemukan salah saji yang dianggap material, namun juga sikap auditor atas salah saji tersebut.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Dalam penelitian Fadhillah *et al.* (2025) mengatakan bahwa *Financial Distress* yang dialami perusahaan bisa mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin mencoba memanipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi yang sebenarnya dan menarik investor atau kreditor. Faktor kedua yang diduga turut memengaruhi kualitas audit yaitu *Firm Size* atau ukuran perusahaan. Menurut Indriyani & Meini (2021), Perusahaan yang besar

dianggap mempunyai kemampuan yang baik untuk mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Faktor ketiga yang diduga turut memengaruhi kualitas audit yaitu *Audit Fee*. Menurut Resza *et al.* (2023), auditor eksternal dengan *audit fee* tinggi akan melakukan audit secara luas dan mendalam sehingga dapat mendeteksi kejanggalan dalam laporan keuangan klien. Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi kualitas audit yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai peran penting dalam menentukan kapasitas dan kemampuan untuk menangani klien dari berbagai ukuran dan kompleksitas. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi dinilai lebih independen dan efisien dalam melaksanakan prosedur audit yang nantinya akan menciptakan laporan audit yang dapat dipercaya.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan berbeda terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Serta dengan adanya fenomena penurunan kualitas audit pada PT Indofarma Tbk sebagai salah satu perusahaan BUMN yang telah *go public*. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Fee*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, artinya fokus utamanya adalah pada data numeric. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada 2020-2024. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampel jenuh, karena seluruh populasi dijadikan

sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 x 20 yaitu 100 *Annual Report* dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024.

Dalam penelitian ini Kualitas Audit yang diproksikan oleh absolute *discretionary accrual* diukur dengan model Jones Dimodifikasi (1995). *Financial Distress* diukur menggunakan Model Zmijewski dimana  $X\text{-Score} = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$ . *Firm Size* diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan pada akhir periode.  $Firm Size = \ln(\text{Total Aset})$ . *Audit Fee* diukur dengan logaritma natural dari data fee audit/biaya audit pada annual report dari perusahaan.  $Audit Fee = \ln(\text{Total Audit Fee})$ . Ukuran KAP diproksikan dengan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-BigFour diberi nilai 0.

## HASIL

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		97	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.09070553	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	
	Positive	.071	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.082	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.110	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.111	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.103
		Upper Bound	.119

Berdasarkan hasil uji statistic Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov variabel sebesar 0,082 dan nilai Asymp.Signifikan (2-tailed) sebesar 0,110. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel Kolmogorov-Smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian

berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial_Distress	.937	1.067
	Firm_Size	.500	2.000
	Audit_Fee	.305	3.282
	Ukuran_KAP	.461	2.171

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel *Financial Distress* (0,937), *Firm Size* (0,500), *Audit Fee* (0,305), Ukuran KAP (0,461). Hasil dari perhitungan *Varian Inflation Factor* (VIF) variabel *Financial Distress* (1,067), *Firm Size* (2,000), *Audit Fee* (3,282), Ukuran KAP (2,171). Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.09266	2.118
a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Financial_Distress, Firm_Size, Audit_Fee		
b. Dependent Variable: Kualitas_Audit		

Berdasarkan tabel hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,118. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa residual bersifat independen sehingga model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.004 E-17	.235		.00 0	1.00 0
Financial_Distress	.000	.004	.000	.00 0	1.00 0
Firm_Size	.000	.007	.000	.00 0	1.00 0
Audit_Fee	.000	.013	.000	.00 0	1.00 0
Ukuran_KAP	.000	.028	.000	.00 0	1.00 0

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui uji Glejser, dapat dilihat bahwa signifikan pada variabel variabel *Financial Distress* (1,000), *Firm Size* (1,000), *Audit Fee* (1,000), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (1,000), bernilai lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.547	.235		2.324	.022
	Financial_Distress	-.012	.004	-.322	-3.226	.002
	Firm_Size	-.012	.007	-.217	-1.592	.115
	Audit_Fee	-.007	.013	-.090	-.515	.607
	Ukuran_KAP	.024	.028	.120	.844	.401

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda didapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:  $Y = \alpha (0,547) + \beta_1 FD (0,012) + \beta_2 AF (0,012) + \beta_3 FS (0,007) + \beta_4 UK (0,024) + e$

Adapun hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Fee* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) bersifat konstan

( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka Kualitas Audit Perusahaan akan bertambah sebesar 0,547.

2. Apabila nilai *Financial Distress* ( $X_1$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan *Firm Size*, *Audit Fee* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) bersifat konstan ( $X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka Kualitas Audit perusahaan akan berkurang sebesar -0,012.
3. Apabila nilai *Firm Size* ( $X_2$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan *Financial Distress*, *Audit Fee* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) bersifat konstan ( $X_1, X_3, X_4 = 0$ ), maka Kualitas Audit perusahaan akan berkurang sebesar -0,012.
4. Apabila nilai *Audit Fee* ( $X_3$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan *Financial Distress*, *Firm Size* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4 = 0$ ), maka Kualitas Audit perusahaan akan berkurang sebesar -0,007.
5. Apabila nilai Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) ( $X_4$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Fee* bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ), maka Kualitas Audit perusahaan akan bertambah sebesar 0,024.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.105

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_KAP, Financial\_Distress, Firm\_Size, Audit\_Fee  
b. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Berdasarkan tabel dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,377. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,142. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,105 yang menunjukkan bahwa *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Fee* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 10,5%, sedangkan sisanya 89,5%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	S.131	4	.033	3.814	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.790	92	.009		
	Total	.921	96			
a. Dependent Variable: Kualitas_Audit						
b. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Financial_Distress, Firm_Size, Audit_Fee						

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa F-hitung sebesar 3,814 sedangkan F-tabel diperoleh melalui tabel F yaitu df pembilang (df1) = jumlah variabel independen = 4, df penyebut (df2) = n - k - 1 = 97 - 4 - 1 = 92, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,47 artinya F-hitung (3,814) > F-tabel (2,47) dan tingkat signifikan p-value < 0,05 (0,006 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Fee*, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

### Uji Hipotesis (t)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	sig
1	(Constant)	2.324	.022
	Financial_Distress	-3.226	.002
	Firm_Size	-1.592	.115
	Audit_Fee	-.515	.607
	Ukuran_KAP	.844	.401

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t-hitung untuk setiap variabel sedangkan t-tabel diperoleh melalui tabel T ( $\alpha$ : 0.05 dan Derajat kebebasan (df) = n - k - 1 = 97 - 4 - 1 = 92), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,986. Maka kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Distress* (X1) nilai t-hitung sebesar 3,226 artinya bahwa t-hitung (3,226) > t-tabel (1,986) dan tingkat signifikan sebesar 0,002 < 0,05 yang bermakna bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, maka *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

- Variabel *Firm Size* (X2) nilai t-hitung sebesar 1,592 artinya bahwa t-hitung (1,592) > t-tabel (1,986) dan tingkat signifikan sebesar 0,115 > 0,05 yang bermakna bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka tidak ada pengaruh *Firm Size* terhadap kualitas audit
- Variabel *audit fee* (X3) nilai t-hitung sebesar 0,515 artinya bahwa t-hitung (0,515) < t-tabel (1,986) dan tingkat signifikan sebesar 0,607 > 0,05 yang bermakna bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka tidak ada pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.
- Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4) nilai t-hitung sebesar 0,844 artinya bahwa t-hitung (0,844) < t-tabel (1,986) dan tingkat signifikan sebesar 0,401 > 0,05 yang bermakna bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka tidak ada pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Distress* yang diukur menggunakan model Zmijewski berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung semakin menurun.

Tekanan keuangan mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya, termasuk pengurangan biaya audit seperti halnya PT indofarma Tbk yang dalam kondisi kesulitan keuangan menurunkan biaya audit nya, sehingga ruang lingkup dan kualitas prosedur audit menjadi terbatas (Lizara & Subiyanto, 2022). Selain itu, ketergantungan auditor terhadap klien yang mengalami kesulitan keuangan dapat menurunkan independensi dan skeptisisme profesional auditor. Akibatnya, peran auditor dalam mengurangi konflik agensi menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya

berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan. (Wijaya & Susilandari, 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Cahyanti et al., 2022) dan Lizara & Subiyanto (2022), Wijaya & Susilandari (2022).

### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kualitas Audit**

Variabel *Firm Size* yang diukur menggunakan total aset tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebagai perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara, BUMN berada di bawah pengawasan yang ketat dari berbagai pihak, seperti Kementerian BUMN, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta otoritas terkait lainnya. Pengawasan yang kuat ini menyebabkan penerapan sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang relatif seragam antar BUMN, terlepas dari perbedaan ukuran aset yang dimiliki. Kondisi ini menyebabkan efek *firm size* terhadap kualitas audit menjadi saling meniadakan, sehingga tidak tercermin dalam perbedaan kualitas audit yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guska & Yanti (2025), Barbaggio & Sofie (2024), Farid & Baradja (2022), Cahyanti et al. (2022), Indriyani & Meini (2021).

### **Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit**

Variabel *Audit Fee* yang diukur menggunakan total biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor tidak secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Pembayaran *audit fee* yang lebih besar tidak selalu menjamin bahwa auditor akan memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih rendah (Falisah et al., 2025).

Secara teoritis peningkatan *audit fee* diharapkan meningkatkan kualitas audit, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor tetap terikat pada SPAP dan kode etik profesi yang mewajibkan independensi dan objektivitas. Pasa perusahaan BUMN, pengawasan pemerintah dan risiko reputasi mendorong auditor untuk menjaga kualitas audit secara konsisten tanpa dipengaruhi oleh besaran *audit fee* (Muslim et al., 2020)). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Falisah et al. (2025), Guska & Yanti (2025), Barbaggio & Sofie (2024), Dewi & Iskandar (2024).

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit**

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan KAP *Big Four* maupun *non-Big Four* tidak menyebabkan perbedaan kualitas audit yang signifikan pada perusahaan BUMN selama periode penelitian. Sebagai perusahaan yang berada di bawah pengawasan ketat pemerintah dan regulator. Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-Big Four* yang menangani perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada umumnya telah memenuhi persyaratan kompetensi, independensi, dan pengalaman profesional sebagaimana ditetapkan dalam proses penunjukan auditor. Proses seleksi auditor pada perusahaan BUMN dilakukan secara ketat dan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga auditor yang terpilih, baik dari KAP *Big Four* maupun *non-Big Four*, diwajibkan untuk melaksanakan audit sesuai standar yang sama. Kondisi ini menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan cenderung relatif seragam (Kurniawati et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi & Iskandar (2024), Stanley & Pangaribuan (2023), Pusaningsih & Syarifa (2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan. *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Fee*, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Firm Size*, *Audit Fee*, dan Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perusahaan perlu menjaga stabilitas keuangan untuk menghindari *financial distress* yang dapat menurunkan kualitas audit, sementara auditor diharapkan tetap menjaga independensi, skeptisisme profesional, dan kepatuhan terhadap standar audit, serta investor disarankan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebagai indikator utama dalam menilai kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan penelitian mengenai kualitas audit dengan menambahkan variabel lain, menggunakan proksi berbeda, serta memperluas periode dan sampel agar hasil penelitian lebih representatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., & Aufa, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 87–100. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i3.197>
- Barbagio, G., & Sofie. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1069–1078.
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect Of Financial Distress , Company Size , Asset Growth , Auditor Switching , Audit Tenure And Audit Fee On Audit Quality ( Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia

Stock Exchange 2015-2019 ). *International Journal Of Scientific And Academic Research (Ijsar)*, 2(1), 1–10.

<https://doi.org/10.54756/Ijsar.2022.V.2.101>

Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199.

[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)

Dewi, S. V., & Iskandar, D. (2024). The Effect Of Audit Tenure, Firm Reputation, And Audit Fees On Audit Quality With Audit Committee As A Moderating Variable. *Inquisitive*, 4(2), 72–82. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/inquisitive/>

Esdm. (2024). *Laporan Kinerja 2024 Sekretariat Kementerian Badan Usaha Milik Negara*. <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-laporan-kinerja-ditjen-ebtke-tahun-2024.pdf>

Fadhilah, N., Fauzia, N. P., & Muslim, A. I. (2025). Pengaruh Fee Audit Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Brainy*, 6(1), 25–34.

Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit , Ukuran Kap , Ukuran Perusahaan , Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bei 2020-2024 ). *Jafm: Journal Of Accounting And Finance Management*, 6(3), 1088–1100.

Farid, M. N., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Audit Rotasi , Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1074.

Guska, R. S., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Audit Tenure , Auditor Switching , Audit Fee Dan Ukuran

- Perusahaan, Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 439–448.
- IAI. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/Jak.V10i2.1556>
- Kejaksaan RI. (2024a). *6 Eks General Manager Ubpp Lm Pt Antam Tbk Jadi Tersangka Korupsi Komoditas Emas*. <https://story.kejaksaan.go.id/hot-issue/kejaksaan-ri-tetap-eks-general-manager-ubpp-lm-pt-antam-tbk-sebagai-tersangka-korupsi-komoditas-emas-141997-mvk.html?screen=1>
- Kejaksaan RI. (2024b). *Tersangka Kasus Pt Indofarma Dan Anak Usahanya*. <https://story.kejaksaan.go.id/berita-daerah/tersangka-kasus-korupsi-pt-indofarma-tbk-dan-anak-usahanya-pt-igm-bertambah-1-orang-226086-mvk.html?screen=1>
- Kurniawati, L., Kholis, N., & Mutmainah, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta). 4(1), 58–68.
- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017–2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 79–84.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit : Ditinjau Dari Fee Audit, Risiko Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9–19.
- Puspaningsih, A., & Syarif, A. D. (2021). The Effects Of Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, And Audit Fee On Audit Quality. *Review Of Integrative Business And Economics Research*, 10(3), 278–289.
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 3186–3196.
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 85–98.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172.